

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki sejumlah potensi pembangunan pariwisata. Ragam potensi pariwisata tersebut antara lain: 1) Kekayaan dan keragaman sumber daya pariwisata nasional; 2) Pertumbuhan pembangunan infrastruktur dan konektivitas jaringan antar wilayah dan destinasi; 3) Indonesia sebagai negara tujuan investasi yang prospektif; dan 4) Atensi dan sikap masyarakat terhadap kepariwisataan serta potensi wilayah pedesaan (Batubara, Nasution, & Arif, 2022).

Dunia pariwisata secara bertahap diakui sebagai peluang baru di sektor bisnis dan komersial. Industri pariwisata memiliki potensi besar karena mendatangkan devisa yang besar bagi negara Indonesia. Hal ini sangat membantu perkembangan ekonomi negara dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengembangan kegiatan pariwisata pada umumnya didasarkan pada keunikan, kekhasan dan pesona wisata alam dan budaya. Oleh karena itu, untuk menjaga kelangsungan kegiatan pariwisata, perlu pengembangan dan pengelolaan potensi wisata.

Salah satu elemen sektor pariwisata yang memiliki potensi besar saat ini adalah agrowisata. Indonesia sebagai negara agraris yang kaya akan sumber daya alam, pengembangan pariwisata khususnya agrowisata harus memainkan peran penting di masa depan. Perkembangan sektor pariwisata pada saat ini telah menjadi sebuah industri yang memiliki dampak sangat luas dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan upaya perlindungan sumber daya alam dan lingkungan. Dengan perencanaan dan pengembangan yang tepat, agrowisata dapat menjadi salah satu sektor terpenting ekonomi lokal.

Agrowisata merupakan salah satu pendekatan alternatif berbasis pertanian untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan menggali potensi ekonomi pembangunan pedesaan. Selain itu, manfaat lain dalam pengembangan

agrowisata adalah mendapatkan pengetahuan, pemahaman, pengalaman liburan dan hubungan bisnis di sektor pertanian.

Konsep agrowisata berbeda dengan wisata lainnya menyebabkan agrowisata mendapat perhatian lebih dari masyarakat. Persepsi masyarakat mengenai wisata yang kini mulai berubah menjadi *back to nature* menyebabkan kebutuhan berlibur ke tempat berlibur yang lebih alami cenderung meningkat (Amir, Triandhani, & Priyanto, 2020).

Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, pendapatan petani dapat meningkat bersamaan dengan upaya melestarikan sumberdaya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya. Pengembangan agrowisata akan berpengaruh langsung terhadap kelestarian sumberdaya lahan dan pendapatan petani serta masyarakat sekitarnya. Kegiatan ini secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan petani serta masyarakat sekitarnya akan pentingnya pelestarian sumberdaya lahan pertanian (Amir, Triandhani, & Priyanto, 2020).

Kabupaten Indramayu merupakan daerah dengan potensi wisata yang besar karena memiliki sumberdaya alam, tradisi, seni, budaya dan sejarah. Indramayu sebuah daerah tepi laut, memiliki pesona sebagai tujuan wisata. Beberapa potensi pariwisata telah dikembangkan namun masih banyak yang belum tergarap secara maksimal padahal potensi-potensi tersebut merupakan asset daerah sebagai daya tarik investasi dibidang pariwisata dan sebuah potensi yang luar biasa yang didukung dengan aksesibilitas yang baik yakni dengan adanya jalan pantura maka secara otomatis Kabupaten Indramayu akan menjadi tempat persinggahan bagi wisatawan dari berbagai daerah.

Indramayu memiliki potensi ekonomi lokal yang berbasis pertanian yaitu tanaman mangga, namun selain berupa tanaman mangga ada komoditas pertanian potensial lain yang dikenal dengan tanaman jeruk Segeran. Jeruk ini hanya bisa berbuah jika ditanam hanya di Kabupaten Indramayu, lebih tepatnya di Desa Segeran.

Buah jeruk yang dihasilkan memiliki citarasa khas yang berbeda dengan buah sejenis dari daerah lain di Indonesia. Jeruk ini memiliki rasa yang segar dan manis, serta ciri-ciri kulit berwarna hijau dari buah yang masih muda hingga buah yang sudah masak berwarna hijau kekuning-kuningan. Mungkin banyak yang belum mengenal jeruk Segeran pada saat ini, namun pada masa jayanya buah ini merevitalisasi masyarakat desa dan perekonomian daerah sekitarnya. Masyarakat luar daerah mengetahui keberadaan jeruk Segeran ini dari mulut ke mulut.

Sejak tahun 1980-an, masyarakat di Desa Segeran dan sekitarnya telah menanam jeruk di sawah, beberapa di tanam ganda (jeruk dan padi) atau di kebun jeruk utuh. Kemunculan jeruk segeran tidak berlangsung lama, sekitar tahun 1987 tanaman jeruk segeran mengalami gagal panen, karena pertumbuhan yang tidak maksimal dan banyak pohon yang mati. Pada 2017 atas inisiasi Ikatan Masyarakat Segeran (IMS) dan Kelompok Penggerak Pariwisata (KOMPEPAR) untuk menanam kembali pohon jeruk yang merupakan potensi desa dan menjadikannya agrowisata yang menawarkan peluang bisnis yang potensial. Disamping itu perkebunan jeruk dijadikan agrowisata petik buah jeruk langsung untuk menarik wisatawan serta untuk bersaing harganya dengan buah lain yang ada di pasaran.

Mengingat sebagian besar masyarakat Desa Segeran ini bergantung pada hasil pertanian, dan karena secercah harapan baru, jumlah petani yang mau menanam jeruk di lahannya semakin bertambah. Perkembangan sektor pariwisata tidak terlepas dari peran masyarakat, mengingat masyarakatlah yang pertama kali bersentuhan dengan wisatawan. Masyarakat perlu mengelola segala kemungkinan sumber daya yang ada semaksimal mungkin, jika terjadi penurunan harga hasil panen akan menjadi masalah bagi kehidupan ekonomi keluarganya terutama saat kondisi pasca pandemi saat ini yang menjadikan sebagian masyarakat kehilangan mata pencahariannya ataupun sulit mencari pekerjaan baru. Atas dasar hal tersebut, dengan adanya Agrowisata dapat membantu menambah penghasilan penduduk sekitar dengan bekerja ataupun berwirausaha seperti menjual hasil panennya.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Indramayu No. 556.4/Kep.53.2-Disbudpar/2018, Agrowisata Petik Jeruk Segeran telah ditetapkan sebagai desa wisata di Kabupaten Indramayu. Namun, pengembangan agrowisata di kabupaten Indramayu menghadapi banyak kendala, antara lain infrastruktur pendukung yang kurang memadai, masyarakat yang belum siap dengan program agrowisata, dan kurangnya komitmen pemerintah. Oleh karena itu, perlu dijajaki kemungkinan lain agar perekonomian masyarakat Segeran tidak terpuruk. Salah satunya adalah pengembangan agrowisata.

Pengembangan agrowisata harus memainkan peran penting di masa depan. Dengan perencanaan dan pengembangan yang tepat, agrowisata dapat menjadi salah satu sektor terpenting ekonomi lokal. Pengembangan pariwisata khususnya agrowisata memerlukan kreativitas dan inovasi, kolaborasi dan koordinasi, serta promosi dan pemasaran yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, dimana pengembangan Agrowisata Jeruk Segeran belum optimal, masih diperlukan penelitian untuk menganalisis potensi pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran (Studi Kasus Agrowisata Petik Jeruk Segeran di Desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi sub-sub masalah yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Penelitian ini mengkaji tentang Analisis Pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran Dalam Peningkatkan Perekonomian masyarakat (Studi Kasus Agrowisata Petik Jeruk Segeran di Desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu). Penelitian ini tergolong dalam wilayah kajian ekonomi dan kearifan lokal, dengan topik kajian

wisata dan industri halal berbasis *local wisdom* (agrowisata dan kearifan lokal).

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Peneliti akan memahami secara mendalam karakter studi kasus berdasarkan objek dan subjek sasaran penelitian yaitu tentang “Analisis Pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Agrowisata Petik Jeruk Segeran di Desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu)”. Objek penelitian ini adalah pengurus Ikatan Masyarakat Segeran (IMS), Kelompok Penggerak Pariwisata (KOMPEPAR), Kepala Desa Segeran, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (DISPARA) Kabupaten Indramayu, dan masyarakat sekitar Agrowisata Petik Jeruk Segeran untuk melakukan observasi dan terlibat langsung dalam aktivitas yang mereka lakukan sehingga peneliti akan mendapatkan informasi yang valid.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini mendeskripsikan potensi pada pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, menganalisis strategi pengembangan dan dampak pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang kemudian ditinjau berdasarkan perspektif ekonomi syariah, dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Batasan Masalah

Peneliti perlu membatasi masalah yang diteliti untuk tidak terjadi perluasan masalah yang dibahas dan memudahkan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, pembatasan masalah pada penelitian ini hanya pada Pengembangan Agrowisata Jeruk Segeran (Studi Kasus Agrowisata

Jeruk Segeran di Desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu).

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi sub-sub masalah yang akan dibahas yaitu:

- a. Apa saja potensi yang terdapat di Agrowisata Petik Jeruk Segeran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?
- b. Bagaimana strategi pengembangan dan dampaknya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di sekitar Agrowisata Petik Jeruk Segeran perspektif ekonomi syariah ?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan di harapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan, adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan potensi yang terdapat di Agrowisata Petik Jeruk Segeran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Untuk menganalisis strategi pengembangan dan dampaknya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di sekitar Agrowisata Petik Jeruk Segeran perspektif ekonomi.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat ataupun beberapa pihak, antara lain :

1. Manfaat secara Teoretis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan serta dalam mempraktikkan teori yang telah didapat selama berada dibangku kuliah pada kenyataan yang

ada di lapangan kerja sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- b. Memberi kontribusi pemikiran dalam upaya memperluas wawasan kepada akademisi jurusan maupun praktisi pariwisata dalam penggalian dan kepariwisataan melalui ekowisata lokal.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan bisa digunakan menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk pemerintah daerah menjajaki berbagai kemungkinan untuk mengembangkan industri pariwisata dan merumuskan kebijakan. Sehingga, masyarakat tergerak dan tergerak untuk menggali kemungkinan dan mengembangkan daerah dan desa masing-masing.
- c. Penelitian ini diharapkan sebagai implementasi dari fungsi Tri Darma Perguruan tinggi, dan dari hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang positif bagi dunia keilmuan yang ada dibidang ekonomi Islam khususnya jurusan Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka dasar pemikiran digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai kerangka berfikir dalam merumuskan hasil analisis terhadap pengembangan agrowisata petik jeruk segeran di Desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu. Kerangka berfikir pada penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan suatu masalah penelitian berdasarkan fakta, pengamatan, tinjauan pustaka, dan landasan teori. menjabarkan kerangka teoritis penelitian dan menggambarkan kerangka berfikir.

Agrowisata adalah salah satu bentuk kegiatan wisata yang dilakukan di kawasan pertanian yang menyajikan suguhan pemandangan alam kawasan pertanian dan aktivitas didalamnya seperti persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan hasil panen sampai dalam bentuk yang siap dipasarkan bahkan wisatawan dapat membeli produk pertanian tersebut sebagai oleh-oleh. Sedangkan agrowisata berdasarkan keputusan bersama Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor 204/KPTS/HK/050/4/1989 dan Nomor KM.47/PW.DOW/MPPT/89 tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro, didefinisikan sebagai suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai obyek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, perjalanan, rekreasi dan hubungan usaha dibidang pertanian (Ruriawati, 2020).

Agrowisata Petik Jeruk Segeran merupakan salah satu tempat wisata potensial yang ada di Kabupaten Indramayu. Pengembangan wisata lokal sangat bermanfaat, seperti meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan cinta lingkungan, dan menjaga alam dan budaya lokal. Pengembangan tempat wisata akan berhasil dan akan menghasilkan pendapatan ekonomi yang baik bagi masyarakat sekitar. Pengembangan wisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Metode perencanaan perlu memperhatikan beberapa aspek yang mendukung keberhasilan pariwisata. Aspek-aspek tersebut meliputi aksesibilitas (saluran transportasi dan pemasaran), karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, konektivitas/kesesuaian dengan sektor lain, ketahanan terhadap dampak pariwisata, dan tingkat ketahanan masyarakat lokal.

Pengembangan adalah memajukan dan memperbaiki, atau meningkatkan sesuatu yang telah ada. Dalam Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata disebutkan dalam BAB III Pasal 5 huruf (c) dan (e) disebutkan bahwa dalam proses penyelenggaraan kepariwisataan harus memberdayakan masyarakat setempat dan memberikan manfaat untuk kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan sektor pariwisata tidak pernah lepas dari peran komunitas setempat, mengingat masyarakat adalah orang pertama yang bersentuhan dengan para wisatawan. Masyarakat dituntut untuk mengelola setiap potensi sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugrah kekayaan alam yang telah Allah SWT berikan. Seperti yang terkandung dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Ali-'Imran (3) ayat 190-191 :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۝١٩٠ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝١٩١

Artinya : *“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.*

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT menciptakan semuanya tidaklah sia-sia. Bagi orang beriman setelah mentafakuri alam semesta meyakini bahwa segala yang Allah SWT ciptakan mengandung manfaat. Allah SWT berfirman, “Benar-benar terdapat tanda kekuasaan bagi orang-orang yang berakal” sempurna dan bersih yang dapat memahami hakikat berbagai perkara, bukan seperti orang-orang yang tuli dan bisu yang tidak dapat memahami. Alam semesta ini telah Allah SWT ciptakan dengan sedemikian rupa agar manusia memanfaatkannya untuk mencari sumber penghidupan bagi mereka yang berakal. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata memiliki nuansa keagamaan yang tercakup di dalam aspek muamalah sebagai wujud dari aspek kehidupan sosial budaya dan sosial ekonomi.

Pengembangan agrowisata pada prinsipnya akan menciptakan lapangan pekerjaan, karena usaha ini dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat pedesaan, sehingga dapat menahan atau mengurangi arus urbanisasi yang semakin meningkat saat ini (Maulida, 2019). Bagaimanapun, agrowisata juga

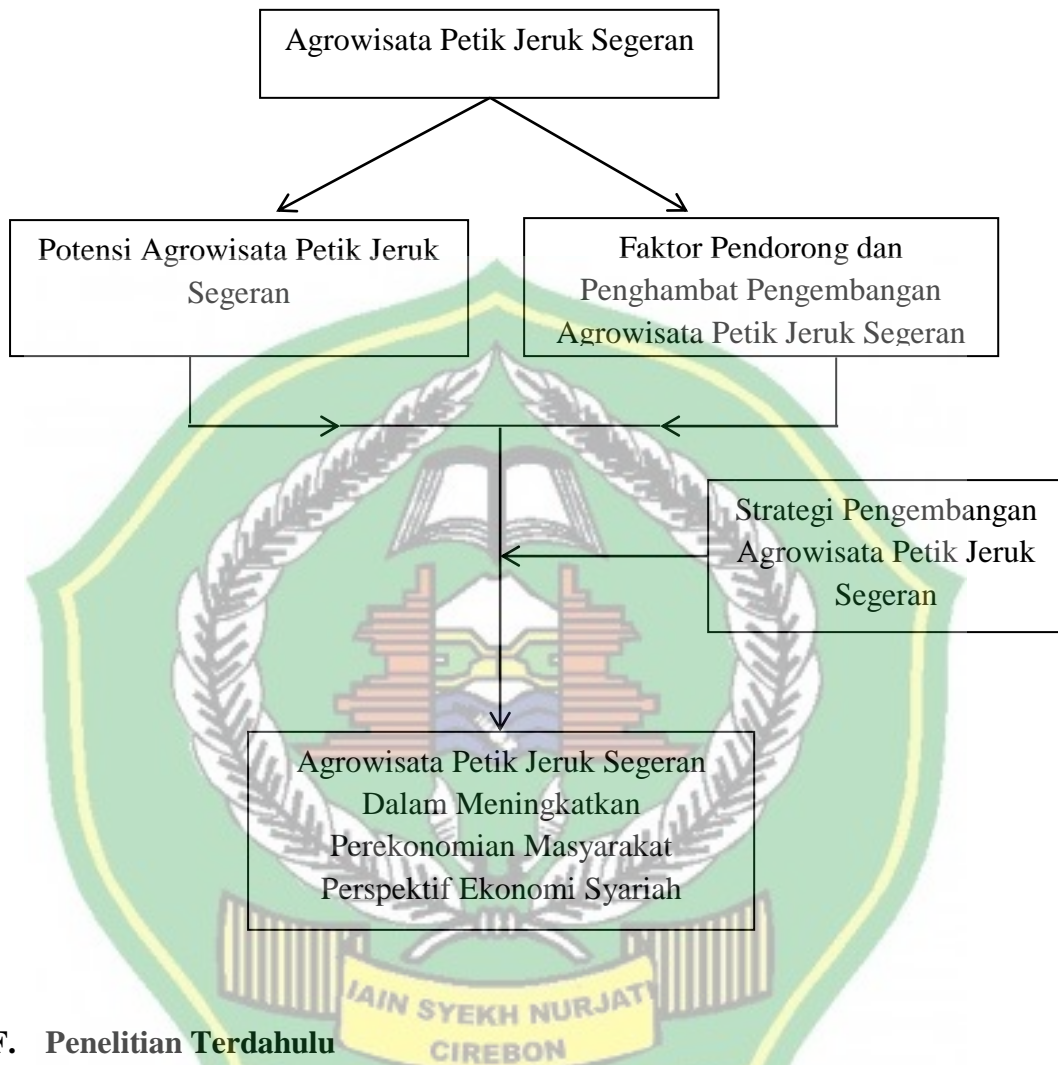
merupakan kesempatan untuk mendidik orang banyak atau masyarakat tentang pertanian. Pemain kunci didalam agrowisata ini adalah petani dan selebihnya adalah pengunjung (wisatawan) dan pemerintah atau institusi. Peran mereka bersama dengan interaksi mereka adalah penting untuk menuju sukses dalam pengembangan agrowisata.

Peningkatan adalah hal yang dilakukan dalam rangka untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan kearah yang lebih baik (Moeliono, 1988). Perekonomian masyarakat adalah tindakan pemenuhan kebutuhan manusia dan kemakmuran manusia pada rumah tangga (Rosyidi, 2009) Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengelola dan mengatur ekonomi rumah tangga mereka menjadi lebih baik dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sebaik-baiknya.

Kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Tabel 1
Kerangka Berpikir



F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini dan memuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Studi mengenai pengembangan agrowisata telah banyak dilakukan oleh kalangan sarjana. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, ada beberapa penelitian terdahulu yang erat kaitannya dengan judul peneliti saat ini antara lain adalah sebagai berikut:

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Gugun Gunawan, Sariyoga, dan Muhamad Wahyu (2016) dengan judul “Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata di Kampung Kramat Tanjung di Desa Bunihara Kecamatan Anyer Kabupaten Serang”	Agrowisata di Desa Kramat Tanjung Bunihara dibangun pada tahun 2012 dan fokus pada bisnis agrowisata. Saat melakukan bisnis, tempat ini menghadapi banyak masalah internal dan eksternal	Membahas tentang strategi pengembangan agrowisata	Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal perusahaan serta merumuskan strategi alternatif untuk mengembangkan bisnis
2.	Saga Ardian Gurindawansa, Topowijono dan Supriono (2017) dengan judul “Analisis Strategi Pengembangan Produk	Penelitian ini menjelaskan kondisi umum Desa Wisata Gubukuraka, potensi agrowisata di Desa Wisata Gubukuraka, dan strategi pengembangan produk agrowisata	Membahas tentang strategi pengembangan agrowisata	Penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan produk agrowisata di Desa Wisata Gubugklakah.

	Agrowisata (Studi Pada Desa Wisata Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang Jawa Timur)".	di Desa Wisata Gubukuraka		
3.	Rani Andriani Budi Kusumo, Anne Charina, Yossini Deliana, dan Gema Wibawa Mukti (2018) dengan judul "Potensi Pengembangan Agrowisata Berbasis Komunitas di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat"	Penelitian ini membahas Desa Cibodas memiliki sumber daya lokal yang dapat dikembangkan sebagai agrowisata. Potensi pertanian dan kondisi alam Desa Cibodas tersedia sebagai daya tarik wisata bagi pengunjung. Kehadiran beberapa wisatawan yang berkunjung dapat menjadi salah satu faktor pendukung pengembangan agrowisata di Desa Cibodas. Masyarakat harus	Membahas tentang potensi pengembangan agrowisata	Penelitian ini mengidentifikasi potensi pertanian di Desa Cibodas yang dapat dikembangkan menjadi agrowisata dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama.

		dilibatkan secara penuh dalam perencanaan dan pengelolaannya sebagai pemain kunci dalam pengembangan agrowisata		
4.	Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2018) dengan judul “Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatra Barat: Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)”.	Penelitian ini membahas Strategi pengembangan wisata halal di Sumatra Barat fokus kepariwisataan melalui gerakan pengembangan pariwisata terpadu, rapat koordinasi dengan negara, pemerintah kabupaten/kota dan pemangku kepentingan terkait, negara, bupati/pemkot Sumatra Barat kesepakatan destinasi wisata halal, Sumbar Vote Best Destinasi Halal Nasional Sumbar	Membahas tentang strategi pengembangan pariwisata	Penelitian ini lebih membahas strategi pengembangan wisata syariah yang ada di Sumatra Barat

		<p>Voting Destinasi Kuliner Halal Nasional Terbaik, Sumbar Vote Destinasi Halal Terbaik Dunia, Desti Voting Kuliner Halal Terbaik Dunia, sosialisasi pariwisata halal kepada stack holder pariwisata, berikan subsidi manajemen sertifikasi halal kepada industri (restoran/restoran), rancangan peraturan daerah tentang wisata halal</p>		
5.	<p>Nidya Waras Sayekti (2019) dengan judul “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia”</p>	<p>Penelitian ini membahas Indonesia memiliki potensi besar untuk pariwisata halal. Sejak tahun 2015, pertumbuhan industri pariwisata Halal Indonesia terus tumbuh. Peringkat <i>Global</i></p>	<p>Membahas tentang strategi pengembangan pariwisata</p>	<p>Penelitian ini membahas perkembangan pariwisata halal di Indonesia dan menganalisis strategi pemerintah dalam pengembangan pariwisata halal di Indonesia.</p>

		<p><i>Muslim Travel Index (GMTI)</i> Indonesia sebagai salah satu destinasi terbaik halal terus meningkat.</p> <p>Tentunya berbagai pencapaian tersebut tidak terlepas dari strategi pemerintah dalam mengembangkan wisata halal di Indonesia. Untuk meraih juara 1 GMTI 2019, Kementerian Pariwisata bekerjasama dengan <i>Crescent Rating Mastercard</i> membuat program <i>Indonesia Muslim Travel Index (IMTI)</i>.</p> <p>Selain itu, pemerintah memiliki tiga strategi utama untuk mengembangkan wisata halal di Indonesia. 2)</p>		
--	--	--	--	--

		Pengembangan destinasi; 3) Pengembangan industri dan kelembagaan		
6.	Sandryas Alief Kurniasanti (2019) dengan judul “Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata (Studi Kasus Kampung Petani Buah Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo Banyuwangi)”.	Penelitian ini membahas Penelitian ini mendeskripsikan faktor lingkungan internal dan eksternal agrowisata petani jeruk palsu dan mengembangkan strategi alternatif yang paling tepat dan prioritas strategis yang penting untuk agrowisata	Membahas tentang strategi pengembangan agrowisata	Penelitian ini membahas faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal agrowisata kampung petani buah jeruk siam, merumuskan alternative strategi yang paling sesuai dan prioritas strategi yang penting bagi agrowisata.
7.	Syahirul Alim, Zaim Mukaffi, dan M. Nanang Choiruddin (2020) dengan judul “Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah	Penelitian ini membahas Wisata Pantai Syariah memiliki potensi untuk berkembang dan menjadi ikon Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan hasil	Membahas tentang potensi dan strategi pengembangan pariwisata	Penelitian ini mengukur kondisi obyektif destinasi wisata syariah berdasarkan persepsi wisatawan

	di Banyuwangi”	survei dari persepsi wisatawan yang disurvei, Pantai Syariah Kabupaten Banyuwangi menyimpulkan bahwa koordinasi antar pemangku kepentingan (masyarakat, pemerintah, Kodim) diperlukan untuk mengembangkan pariwisata ini		
8.	Indra Tjahaja Amir, Annur Triandhani, Eko Priyanto (2020) dengan judul “Strategi Pengembangan Agrowisata Belimbing Desa Moyoketen Boyolangu Tulungagung”	Penelitian ini membahas Analisis perhitungan IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa agrowisata belimbing memiliki lebih banyak kekuatan daripada kelemahan. Agrowisata belimbing memiliki nilai peluang yang lebih tinggi daripada nilai ancaman. Untuk alternatif strategi yang dapat	Membahas tentang strategi pengembangan agrowisata	Penelitian ini menganalisis faktor internal dan faktor eksternal agrowisata belimbing dan merekomendasikan strategi pengembangan agrowisata belimbing.

		<p>diterapkan dengan menggunakan Sapta Pesona, perkuat kerjasama dengan masyarakat sekitar. Meningkatkan daya tarik wisatawan agrowisata untuk menarik lebih banyak wisatawan</p>		
9.	<p>Eni Nuraeni Ruriawati (2020) dengan judul “Strategi Pengembangan Agrowisata Durian Sinapeul dengan Pendekatan <i>Interpretative Structural Modelling (ISM)</i> dalam Perspektif Ekonomi Islam”</p>	<p>Penelitian ini membahas agrowisata durian Sinapeul belum berfungsi maksimal dan diduga disebabkan oleh beberapa faktor. Artinya, tidak ada strategi dan pedoman pengelolaan dan pengembangan kawasan agrowisata. Selain itu, kesepakatan kerjasama antara pemerintah desa dengan petani kecil juga belum jelas</p>	<p>Membahas tentang strategi pengembangan agrowisata perspektif ekonomi syariah.</p>	<p>Perbedaannya adalah permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu di atas adalah penelitian ini untuk menganalisis strategi pengembangan kawasan agrowisata durian dan menganalisis akad yang diterapkan antara pemerintah desa dengan petani penggarap.</p>

10.	<p>Nelly Nur Azizah dan Farida Rahmawati (2020) dengan judul “Strategi Pengembangan Agrowisata Melalui Pendekatan <i>Quantitative Strategic Planning Matrix</i> (QSPM)”.</p>	<p>Penelitian ini membahas analisis faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pengembangan Agrowisata Karangasari serta mengidentifikasi strategi yang tepat untuk mengembangkannya dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat</p>	<p>Membahas tentang strategi pengembangan agrowisata.</p>	<p>Penelitian ini menganalisis faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pengembangan Agrowisata Karangasari serta mengidentifikasi strategi yang tepat untuk mengembangkannya dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat.</p>
11.	<p>Rosda Malia, Yola Nurkamil, dan Muhamad Fachri Ramadani (2021) dengan judul “Strategi Pengembangan Agrowisata Kampung Budaya Padi Pandanwangi”</p>	<p>Penelitian ini membahas Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan Agrowisata Desa Budaya Pandanwangi dan alternatif strategi pengembangan yang dapat dilaksanakan oleh Partai Agrowisata Desa</p>	<p>Membahas tentang strategi pengembangan agrowisata.</p>	<p>Penelitian ini mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan Agrowisata Kampung Budaya padi pandanwangi dan strategi pengembangan Agrowisata</p>

		Budaya Pandanwangi di Kabupaten Cianjur		Kampung Budaya Padi Pandanwangi
12.	Achmad Mabruhin dan Nur Aini Latifah (2021) dengan judul “Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi di Makam Gus Miek Kabupaten Kediri dan Mbah Wasil Kota Kediri)”	Penelitian ini membahas (1) Banyak pemangku kepentingan yang merasakan manfaat dari pengembangan wisata religi, pengelola dan pengelola merasa diuntungkan karena dapat melaksanakan dan menyelesaikan seluruh proses pembangunan, dan masyarakat atau pedagang merasa diuntungkan dari pengembangan. Kunjungan yang sering ke toko membuat pengunjung merasa lebih nyaman dan tenang, serta merasa mendapat manfaat dari pengembangan potensi wisata ini. (2) Dampak	Membahas tentang pengembangan pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.	Penelitian ini membahas potensi dan pengembangan wisata religi Makam Gus Miek dan Mbah Wasil Setono Gedong, kendala dan solusi pengembangan pariwisata religi.

		<p>pengembangan potensi pariwisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sangat positif, dan semua pihak tertarik dan merasakan manfaat dari pengembangan potensi wisata religi.</p> <p>(3) Hambatan dan solusi pengembangan wisata religi adalah sangat sedikitnya jumlah pengelola dan pengembang serta masih minimnya pengetahuan masyarakat sekitar tentang potensi wisata religi</p>		
13.	<p>Maryam Batubara, Nurul Hasanah Nasution, dan Muhammad Arif (2022) dengan judul “Strategi</p>	<p>Penelitian ini membahas Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu sektor pariwisata yang</p>	<p>Membahas tentang strategi pengembangan pariwisata perspektif</p>	<p>Penelitian ini menganalisis strategi pengelolaan dan pengembangan pariwisata dalam meningkatkan</p>

	Pengelolaan dan Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Mandailing Natal Perspektif Ekonomi Islam Dengan Pendekatan QSPM?	memiliki potensi untuk dikelola, dikembangkan dan disebarluaskan kepada masyarakat luas. Ada 150 destinasi wisata di hampir setiap kabupaten. Kajian tersebut mengungkapkan bahwa sekitar 65% objek wisata di Kabupaten Mandailing Natal tidak dikelola dengan baik. Sebuah objek wisata yang dapat menarik lebih banyak pengunjung jika dikembangkan dengan strategi yang baik	ekonomi syariah.	pendapatan masyarakat di Kabupaten Mandailing Natal
--	--	---	------------------	---

G. Metodologi Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini sering disebut juga dengan metode analitik

(Arifah, 2018). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu untuk memberi gambaran secara rinci, sistematis, dan menyeluruh mengenai semua hal yang berkaitan dengan pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Suatu penelitian dapat berhasil apabila menggunakan metode penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penelitian adalah suatu studi yang dilakukan orang melalui penyelidikan atau pengamatan terhadap suatu masalah sehingga dapat diperoleh cara pemecahan masalah. Dengan menggunakan sebuah metode penelitian maka akan mempermudah bagi peneliti dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah, serta akan lebih mempermudah proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam suatu penelitian ini, hal-hal yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian yang melibatkan kerja di lapangan. Peneliti secara fisik berhubungan dengan orang, lokasi atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya. (J.Moloeng, 2001).

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pendekatan penelitian kualitatif dipandang cocok karena bersifat alamiah dan menghendaki keutuhan sesuai dengan permasalahan penelitian ini, yaitu terkait dengan pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Agrowisata Petik Jeruk Segeran Desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu yang kemudian ditinjau berdasarkan perspektif ekonomi syariah. Metode kualitatif pada dasarnya berusaha untuk mendeskripsikan permasalahan secara komprehensif, holistik, integratif, dan mendalam melalui kegiatan mengamati orang dalam lingkungannya dan berinteraksi dengan mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1988).

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Dikarenakan agar menjadi hasil data tambahan dari kelompok manusia dan memahami kondisi yang sedang terjadi pada kemanusiaan atau individu yang diamati disekitar Agrowisata Petik Jeruk Segeran adalah data tambahan yang berupa tentang pengembangan agrowisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Sumber Data

Sumber data yang ada didalam penelitian ini merupakan faktor-faktor yang sangat penting, dikarenakan sumber data yang didapat akan menyangkut sebuah kualitas dari hasil penelitian. Maka dari itu, sumber data yang menjadi sebuah bahan pertimbangan dari penentuan di metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ada 2 yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan. Adapun sumber data primer yang peneliti gunakan berupa informan dan data langsung dari pengurus Ikatan Masyarakat Segeran (IMS), Kelompok Penggerak Pariwisata (KOMPEPAR), Kepala Desa Segeran, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (DISPARA) Kabupaten Indramayu, dan masyarakat sekitar Agrowisata Petik Jeruk Segeran baik berupa sejarah berdiri, struktur organisasi, strategi program anggota maupun arsip lain yang dapat diambil dari lokasi penelitian (Azwar, 2005).

b. Sumber Data Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi seperti Surat Keputusan Bupati Indramayu, dan Majalah DISBUDPAR

Kabupaten Indramayu, dan data kepustakaan lain yang terkait dengan literatur dan data penunjang lainnya (Azwar, 2005).

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, dapat dikenal dari beberapa teknik pengumpulan data yang biasa digunakan. Berikut ini merupakan beberapa teknik untuk menggali data yang peneliti gunakan:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang lengkap dan tersusun rapi dalam berbagai proses biologis ataupun psikologis. (Sugiono, 2013).

Dalam menjalankan observasi bukan hanya sekedar pengamatan dan pencatatan akan tetapi harus memahami, mengadakan pengamatan secara sistematis, dan menganalisa. Jadi observasi dapat dilakukan hanya pada suatu yang tampak, sehingga potensi perilaku seperti sikap dan pendapat jelas tidak dapat diobservasi. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian seperti pengurus Ikatan Masyarakat Segeran (IMS), Kelompok Penggerak Pariwisata (KOMPEPAR), Kepala Desa Segeran, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (DISPARA) Kabupaten Indramayu, dan masyarakat sekitar Agrowisata Petik Jeruk Segeran agar mendapatkan data yang valid.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi untuk mendeskripsikan potensi pada pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, menganalisis strategi pengembangan dan dampak pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang kemudian ditinjau berdasarkan perspektif ekonomi syariah, dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data atau alat untuk pengumpulan data yang menjadi sebuah petunjuk peneliti sebagai wawancara untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap partisipan untuk subjek yang diwawancarai. Pada umumnya wawancara dalam penelitian kualitatif mempunyai karakteristik yang mendalam (*in-depth*) dikarenakan mempunyai tujuan yang memperoleh suatu informasi yang lebih dalam mengenai makna dari subjektif pemikiran, perilaku, perasaan, keyakinan, persepsi, sikap, motivasi, niat perilaku, kepribadian partisipan mengenai suatu objek (Hanurawan, 2016).

Wawancara yaitu seseorang yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang disusun dan narasumber yang menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, tujuannya untuk pengajuan untuk responden atau informan agar mendapatkan data atau keterangan tertentu yang peneliti perlukan.

Dalam penelitian ini key informan dan informan yang dipilih adalah para pelaku yang terkait langsung yakni Pengurus Ikatan Masyarakat Segeran (IMS) dan Kelompok Penggerak Pariwisata (KOMPEPAR) sebagai key informan, sedangkan informan adalah Kepala Desa Segeran, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (DISPARA) Kabupaten Indramayu, dan masyarakat sekitar Agrowisata Petik Jeruk Segeran agar memperoleh gambaran-gambaran yang jelas sekaligus data-data yang kaitannya dengan pengembangan agrowisata jeruk Segeran.

Adapun kriteria informan penelitian yang peneliti anggap mampu dan mengetahui permasalahan ini, ciri-cirinya antara lain :

- 1) Berada di daerah yang diteliti
- 2) Mengetahui kejadian/permasalahan
- 3) Bisa berargumentasi dengan baik
- 4) Merasakan dampak dari kejadian/permasalahan
- 5) Terlibat langsung dengan permasalahan

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara untuk mendeskripsikan potensi pada pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, menganalisis strategi pengembangan dan dampak pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang kemudian ditinjau berdasarkan perspektif ekonomi syariah, dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat..

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian data yang berkenaan dengan hal-hal ataupun variabel seperti catatan, buku, transkrip, surat kabar, notulen rapat, majalah, dan lain sebagainya. Teknik-teknik dokumentasi ini digunakan untuk pengumpulan data seperti data tertulis mengandung keterangan dan penjelasan hingga pemikiran fenomena yang masih menggunakan aktual dan sesuai masalah penelitian. Metode yang peneliti gunakan agar memperoleh dokumen yang terkait dari pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran di Desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi untuk mendeskripsikan potensi pada pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, menganalisis strategi pengembangan dan dampak pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang kemudian ditinjau berdasarkan perspektif ekonomi syariah, dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman

terkait kasus yang diteliti. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut diperlukan analisis harus dilanjutkan dengan berupaya upaya mencari makna (Rijali, 2018). Proses analisis data ini menggunakan tiga alur yakni:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Semakin lama penelitian maka akan semakin banyak pula data yang terkumpul. Maka mereduksi data sangat diperlukan. Tujuan mereduksi data yaitu untuk memberikan gambaran secara jelas, dan memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan bentuk uraian, singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

c. Penyimpulan Data dan Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal hanya bersifat sementara apabila tidak didukung bukti-bukti yang valid pada tahapan pengumpulan data selanjutnya. namun sebaliknya bila kesimpulan awal didukung bukti yang kuat dan konsisten ketika peneliti kembali mengumpulkan data dilapangan, maka kesimpulannya adalah kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2008).

Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Validitas dalam penelitian kuantitatif dilihat berdasarkan akurasi sebuah alat ukur yaitu instrumen. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti.

Norman K. Denkin dikutip oleh Mudjia Rahardjo (2012) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori (Rahardjo, 2010).

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Sampai data lengkap kemudian divalidasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan dan penelitian skripsi ini, maka peneliti menyusun penelitian skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II membahas tinjauan umum dan tinjauan ekonomi syariah terkait pariwisata dan peningkatan ekonomi masyarakat.

Bab III membahas kondisi objektif profil agrowisata petik jeruk Segeran yang ada di Desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu.

Bab IV pada bab ini akan mengungkapkan hasil penelitian tentang potensi yang ada di Agrowisata Petik Jeruk Segeran, analisis terkait strategi pengembangan dan dampaknya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di sekitar Agrowisata Petik Jeruk Segeran perspektif ekonomi

syariah dan faktor-faktor pendorong dan penghambat pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu

Bab V penutup, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab ke empat sebagai jawaban singkat atas permasalahan yang diteliti. Peneliti juga akan menyampaikan saran terhadap hasil penelitian yang telah diuraikan.

